

**PERAN KEPALA SEKOLAH UNTUK MENJAMIN MUTU
PENDIDIKAN DI SMKN 2 PURWODADI**

Erik Darius Sulivanto¹, Sumastini², Soedjono³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

wongjetis@gmail.com¹, sumastini.smp6@gmail.com², sdoedjono@upgris.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menganalisis peran kepala sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan signifikan dalam mengelola sumber daya sekolah, menyusun kebijakan pendidikan, dan menerapkan inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi digital. Kepala Sekolah juga mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan dan supervisi yang konstruktif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta meningkatkan motivasi dan kolaborasi di antara staf dan guru. Selain itu, kepala sekolah berupaya memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran akademik maupun non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pendidikan karakter. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan kunci utama dalam menciptakan mutu pendidikan yang tinggi, menghasilkan lulusan yang kompeten, dan mampu bersaing di dunia kerja maupun pendidikan lanjutan.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Pendidikan, Profesionalisme.

ABSTRACT

This research aims to explore the role of school principals in ensuring the quality of education at SMK Negeri 2 Purwodadi. Using a descriptive qualitative approach, this research analyzes the role of school principals as educators, managers, administrators, supervisors, innovators and motivators in improving the quality of the learning process. Data was collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The research results show that school principals play a significant role in managing school resources, formulating educational policies, and implementing innovations such as project-based learning and the use of digital technology. School principals also support the development of teacher professionalism through constructive training and supervision, creating a conducive learning environment, and increasing motivation and collaboration among staff and teachers. In addition, the school

principal seeks to strengthen student involvement in academic and non-academic learning through extracurricular activities and character education programs. This research concludes that effective school principal leadership is the main key in creating high quality education, producing graduates who are competent, and able to compete in the world of work and further education.

Keywords: *Role of the Principal, Quality of Education, Education, Professionalism.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Maju mundurnya sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu menentukan terciptanya suatu produk atau manusia yang unggul serta dapat berkompetisi pada era globalisasi. Pendidikan memiliki peran signifikan untuk membentuk karakter seseorang yang nantinya akan menjadi manusia yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi yang baik pada lingkungannya.

Manajemen sekolah yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali manajemen sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan mengelola sekolah dan mejamin kualitas dari sekolah tersebut.

Tugas dan peran kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor, dan leader (E.Mulyasa, 2011:100-115). Berjalannya roda organisasi yang kondusif dan nyaman tak lepas dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf dalam organisasi sekolah yang merupakan tugas utama kepala sekolah. (Sumiati, Muasyakir, 2018:60-61) Oleh karena itu, dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah, maka disini kepala sekolah telah memiliki tanggung jawab untuk memajukan kualitas sekolah, seperti meningkatkan kualitas peserta didik, dan menjadikan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar di kelas, dan lain-lain. Dalam melaksanakan tanggung jawab dari kepemimpinan kepala sekolah tersebut, tentunya dibutuhkan suatu usaha agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Berkaitan dengan usaha tersebut, maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki leadership skills, managerial skills, dan learning skills.

SMK Negeri 2 Purwodadi adalah sebuah institusi pendidikan yang menjadi sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan serta memberikan pendidikan serta lulusan yang bermutu yang mampu menciptakan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Namun masih beberapa kali terjadi adanya keluhan dari masyarakat maupun dunia usaha dan industri sebagai pengguna lulusan yang mengindikasikan masih adanya hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hal mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah untuk menjamin mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Case Study merupakan penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteks. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah keunikan objek makna suatu peristiwa proses dan interaksi sosial kepastian kebenaran data kontruksi fenomena temuan hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena peneliti melihat secara fenomena sesuai dengan kondisi yang sebenarnya ingin mengetahui peran kepala sekolah dalam menjamin mutu pendidikan di SMK Negeri 2 Purwodadi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik (Depdiknas, 2005:854). Menurut Soekanto, Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Sedangkan secara sosiologis, pengertian peran dari rangkaian beberapa sumber dapat dimaknai sebagai dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa

juga status subjektif sebagai sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.

Sekolah adalah sebuah lembaga atau tempat dimana memberi dan menerima pelajaran berlangsung. Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. (Danim, 2010:145). Kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin, menjalankan serta melaksanakan visi, misi, dan tujuan yang dilakukan dalam mengoperasikan sekolah termasuk pemimpin dalam pengajaran. (Mutohar, 2013:241). Sehingga kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan dan pemimpin pada suatu lembaga pendidikan yang dituntut dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta menjalankan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Peran Kepala Sekolah menurut Depdikbud (Mulyasa, 2004: 97-98), dibagi menjadi tujuh pokok bagian yaitu: sebagai pendidik (educator), sebagai manajer, sebagai administrator, sebagai supervisor (penyelia), sebagai leader (pemimpin), sebagai inovator, serta sebagai motivator.

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan (Depdiknas, 2001). Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan seperangkat upaya untuk merubah input menjadi out put yang diharapkan. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik benar-benar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, dan pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar, menjadi manusia pembelajar.

Output pendidikan tidak hanya berupa lulusan sekolah, tapi juga merupakan kinerja sekolah, prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiesinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan dapat diambil peran kepala sekolah sebagai pemimpin edukatif kepala sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi berperan signifikan dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru. Berdasarkan wawancara, kepala

sekolah memberikan arahan langsung terkait metode pengajaran yang efektif dan berfokus pada pembimbingan guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kepala sekolah secara aktif mengadakan workshop, mengundang narasumber pelatihan, serta memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan eksternal. Kepala sekolah juga menyediakan akses terhadap sumber belajar terbaru dan memberikan simulasi pengajaran sebagai model yang dapat diterapkan oleh guru. Pendekatan ini mendorong guru untuk berinovasi dalam pengajaran, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif.

Manajemen sumber daya dan alokasi dana dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya, kepala sekolah bertindak secara bijaksana dengan memprioritaskan kebutuhan mendesak yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah memfokuskan anggaran pada pengembangan fasilitas, teknologi pembelajaran, dan program pengembangan staf. Ia juga memanfaatkan sistem transparan untuk memantau kinerja staf administrasi melalui evaluasi rutin. Ketika menghadapi keterbatasan anggaran, kepala sekolah berinisiatif mencari sumber dana tambahan melalui kerjasama dengan pihak eksternal, seperti alumni atau sponsor. Pendekatan ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing.

Pengembangan kebijakan sekolah kepala sekolah memiliki peran sentral dalam pengembangan kebijakan yang mendukung mutu pendidikan. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah melibatkan guru dan staf dalam menyusun kebijakan yang relevan dengan kebutuhan sekolah. Ia memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan regulasi nasional dan mendukung tercapainya visi dan misi sekolah. Pengelolaan administrasi yang transparan dan sistematis juga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan, sehingga semua proses administratif berjalan lancar dan mendukung pembelajaran yang efektif.

Gaya kepemimpinan yang transformatif gaya kepemimpinan kepala sekolah diakui sebagai inklusif, terbuka, dan transformatif. Kepala sekolah mempraktikkan komunikasi dua arah dengan melibatkan seluruh staf dalam pengambilan keputusan. Ia juga mendorong kolaborasi antar guru melalui pembentukan kelompok kerja, mentoring, dan rapat rutin. Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang harmonis dan meningkatkan semangat kerja tim dalam mencapai tujuan bersama.

Manajemen konflik dan perubahan dalam menangani konflik, kepala sekolah menerapkan pendekatan mediasi dan diskusi terbuka, memastikan bahwa setiap pihak

didengarkan. Kepala sekolah juga unggul dalam mengelola perubahan, seperti penerapan kurikulum baru atau teknologi pembelajaran modern. Ia memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu staf dan siswa beradaptasi dengan perubahan, menciptakan budaya sekolah yang fleksibel dan inovatif.

Supervisi dan evaluasi kinerja guru kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi terhadap kinerja guru melalui observasi langsung di kelas. Hasil observasi digunakan untuk memberikan umpan balik konstruktif yang bertujuan meningkatkan keterampilan mengajar guru. Data supervisi juga dimanfaatkan untuk analisis bersama tim pengajaran guna memperbaiki proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, supervisi menjadi sarana pengembangan diri bagi guru, bukan hanya penilaian formal.

Penerapan inovasi dalam pembelajaran kepala sekolah berhasil memperkenalkan inovasi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan teknologi digital dan pembelajaran berbasis proyek. Inovasi ini telah meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Kepala sekolah memastikan keberlanjutan inovasi melalui pelatihan berkala, evaluasi efektivitas, dan melibatkan komunitas sekolah dalam mendukung program-program tersebut.

Motivasi dan pengembangan guru kepala sekolah memberikan apresiasi atas pencapaian guru dan staf, baik secara formal maupun informal. Ia juga mendukung pengembangan profesional melalui program pelatihan berbasis kolaborasi dan sistem penghargaan bagi kinerja terbaik. Dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan apresiatif, kepala sekolah mampu meningkatkan motivasi dan kinerja seluruh staf sekolah.

Peningkatan fasilitas dan sumber belajar dalam mendukung pembelajaran, kepala sekolah memastikan fasilitas sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas selalu dalam kondisi optimal. Meskipun ada tantangan terkait pembaruan fasilitas, kepala sekolah terus berupaya mencari solusi inovatif, seperti penggunaan ruang serbaguna untuk mengatasi keterbatasan kapasitas kelas. Komitmen ini mencerminkan perhatian kepala sekolah terhadap kenyamanan dan kualitas pembelajaran siswa.

Pengelolaan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter selain aspek akademik, kepala sekolah juga mendorong pengembangan soft skills siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program pendidikan karakter. Dengan menawarkan berbagai kegiatan seperti seni, olahraga, dan wirausaha, kepala sekolah memastikan siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik yang relevan dengan dunia kerja. Program

pendidikan karakter juga berhasil meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis.

Dari pembahasan ini, terlihat bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki peran yang sangat strategis dalam menjamin mutu pendidikan. Melalui berbagai pendekatan inovatif, kolaboratif, dan transformatif, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan non-akademik siswa serta guru.

D. KESIMPULAN

Kepala sekolah di SMK Negeri 2 Purwodadi memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pendidikan melalui berbagai pendekatan yang inovatif dan transformatif. Sebagai pemimpin edukatif, kepala sekolah tidak hanya berfokus pada tugas administratif, tetapi juga mendukung pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, dan pembimbingan langsung. Dalam manajemen sumber daya dan alokasi dana, kepala sekolah menunjukkan kebijaksanaan dalam memprioritaskan kebutuhan yang mendukung pembelajaran, seperti fasilitas, teknologi, dan pengembangan staf. Kepala sekolah juga mampu menciptakan kebijakan yang relevan dan memastikan pelaksanaannya sesuai regulasi yang berlaku.

Gaya kepemimpinan yang terbuka dan inklusif berhasil membangun kolaborasi dan semangat kerja tim di antara guru dan staf. Kepala sekolah juga mengelola konflik dengan mediasi dan memberikan pelatihan untuk menghadapi perubahan seperti kurikulum baru atau teknologi modern. Dalam supervisi, kepala sekolah menggunakan pendekatan konstruktif untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, inovasi seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi digital telah meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Kepala sekolah juga berperan dalam meningkatkan motivasi guru dengan memberikan apresiasi dan peluang pengembangan diri. Dalam mendukung pembelajaran, kepala sekolah memastikan fasilitas seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang kelas dalam kondisi optimal meskipun menghadapi kendala pembaruan. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter berhasil menciptakan siswa yang memiliki keterampilan non-akademik, disiplin, dan tanggung jawab yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010)
- E.Mulyasa. (2011). *Menjadi kepala sekolah professional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kemendiknas. 2011. Buku Kerja Kepala Sekolah. Jakarta: Kemendiknas
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja. Rosdakarya
- Mutohar, Prim. *Manajemen Mutu Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-ruz media, cet 1 2013), h. 241.
- Sudijono, Anas.1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : PT. Raja. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syaodih, Nana. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.